

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Ploso, Jati Kudus

1. Sejarah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus

Gagasan awal dibangunnya pesantren berasal dari pemikiran dasar KH. Abdullah Shonhadji yang meluncurkan jenis pesantren, mengkolaborasikan sistem salaf melalui kemasan modern. Dari gagasan awal itu pengasuh berharap bisa memberikan kesempatan belajar yang berkualitas bagi anak-anak muslim dengan sistem pembinaan yang berdedikasi dan sukses diharapkan akan membentuk karakter baik bagi santri.

Sejak peletakan batu pertama berdirinya Pondok merupakan perjalanan yang sangat lama. Berbagai pembelajaran pendidikan dilakukan melalui berbagai kegiatan. Di pesantren, para santri berbaur ke masyarakat dengan pimpinan KH. Abdullah Sauhaj. Dengan dorongan dan semangat perjuangan untuk memajukan layanan pendidikan, Pengurus Pondok berniat membangun keberadaan pondok.

Usaha yang real dan mulia ini sudah didukung seluruh keluarga dan berbagai pihak, diharapkan pengembangan pondok pesantren ini akan semakin memperkaya sistem pembangunan pesantren yang terus mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Dengan melibatkan beberapa masyarakat, diharapkan para penggerak tumbuh dengan metode yang semakin baik dan menempati tempat di hati masyarakat. Seiring bergulirnya waktu, tanah yang digunakan untuk Pesantren Istiqlal dikembalikan dengan H. Halimi Sahlan selaku pemilik. Untuk meneruskan aktivitas pesantren, beliau menghibahkan separuh tanah pribadinya yang luasnya 400 meter persegi untuk pembuatan asrama santri. Peletakan batu pertama di tahun 1997.¹

¹ Abah Nasyrudin Abdullah, Wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

Agar memantapkan model pengelolaan pesantren yang sudah dirintisnya selama ini, maka didirikanlah Yayasan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dan pesantren tersebut diberi nama Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami. Dengan bertambahnya kepercayaan masyarakat dan meningkatnya jumlah mahasiswa maka dibangunlah gedung kedua yang terdiri dari dua lantai berdekatan dengan gedung sebelumnya.

Untuk meneguhkan model pengelolaan pesantren yang beliau ciptakan selama ini, maka didirikanlah Yayasan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami yang diberi nama Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami. Pada saat kepercayaan publik meningkat dan jumlah siswa meningkat, dibangun kembali gedung dua lantai kedua berdampingan dengan gedung sebelumnya.

Cita-citanya untuk memajukan Pondok Pesantren Daarusy Syifa menjadi *Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah (KMI)*, dimulai dengan mendirikan Madrasah Daarusy Syifa Al-Islami, Ploso Jati Kudus. Dengan visi : Berpenampilan dan berilmu, berilmu dan berpenampilan yang dilandaskan akhlaqul karimah yang berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Nilai inilah yang ingin ditanamkan pada setiap santri dan seluruh pemuda umat Islam pada umumnya.²

Perkembangan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami sangat cepat dan signifikan. Saat itu KH. Abdullah Shonhadji berhasil merintis Pendidikan Madrasah Tsanawiyah saja sekarang bertambah penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Aliyah Daarusy Syifa Al-Islami. Saat ini Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami terdapat tiga gedung utama. Asrama dan sekolah menjadi satu dalam lingkungan pesantren. Sampai saat ini jumlah santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami berkisar 350 santri putra dan santri putri. Para santri berasal dari banyak wilayah di Indonesia, baik di wilayah Kudus sendiri bahkan sampai di luar Pulau Jawa seperti

² Abah Nasyrudin Abdullah, Wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

Ambon, Kalimantan, Jakarta, Tangerang dan masih banyak lagi.

2. Logo Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Ploso, Jati Kudus

Gambar 4.1 Logo Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami



3. Letak Geografis Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami ini berada di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, tepatnya yaitu.

- a. Kondisi Wilayah Letak Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami di garis Lintang -6.8170409 dan garis Bujur 110.831656 Dataran Rendah di Dusun Ploso Juwet Desa Ploso RT 01/ RW 04 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Kode Pos 59348. Letak strategis yang berada di sebelah barat DPRD Kudus, di

pinggiran Sungai kali Gelis atau jembatan Tambak Lulang Desa Ploso di Kecamatan Jati.³

- b. Batas Wilayah Berikut batasan wilayah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
 - 1) Sebelah Utara yaitu Desa Sunggingan.
 - 2) Sebelah Timur yaitu Desa Getas Pejaten.
 - 3) Sebelah Barat yaitu Desa Purwosari.
 - 4) Sebelah Selatan yaitu Desa Pasuruhan Lor

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso Jati Kudus

- a. Visi
Terwujudnya Santri Berilmu dan Berpenampilan, Berpenampilan dan Berilmu yang Dilandasi Akhlaqul Karimah.
- b. Misi
 - 1) Melaksanakan pendidikan yang berkualitas, terdepan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berwawasan internasional yang islami.
 - 2) Menanamkan kepribadian santri yang dilandasi akhlaqul karimah.
 - 3) Menjadikan santri yang kompetitif dalam berbahasa.
 - 4) Menciptakan santri yang aktif, kreatif, dan kompetitif serta mempunyai wawasan teknologi berbasis pesantren.
 - 5) Mengembangkan kemampuan santri dalam menghadapi era global.

5. Struktur Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Adapun susunan kepengurusan putri, sebagai berikut.

- | | | |
|---------------|---|--|
| Pengasuh | : | Abah Nasyrudin Abdullah,
S.Pd.I |
| Pembina | : | Umi Zakiya Ulfa, S.Pd.I |
| Dewan Asatidz | : | 1. Ustadzah Ayu Maghfiroh
2. Ustadzah Syifaul Rahma |

³ Abah Nasyrudin Abdullah, Wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

3. Ustadzah Rahma Aulia Ramada
4. Ustadzah Ifa Badiatuz Zahro
- Dewan Kepengasuhan :
1. Beta Ika Hidayat
 2. Aisyah Nur Laeli
 3. Ashni Fannida Istinaima Putri
 4. Nazla Ululi
 5. Seilillah Fatimatuz Zahro⁴
- Ketua : Awaliyah Mualisatur Rohmah
- Wakil Ketua : Hanna Nuria Husna
- Sekretaris :
1. Labibah Rivqia Dzunnuroin
 2. Hanah Aida Az-Zahra
- Bendahara :
1. Nur Tazkiya Nafsi
 2. Ayu Najiha Zulfa
- Seksi Peribadatan :
1. Azila Zalfa Zahriah
 2. Nok Atik Laily
 3. Zilma Khof Azaza
- Seksi Keamanan :
1. Bunga Tsalitsa Ramadlani
 2. Syariatul Azizah
 3. Syafaatul Hikmah
- Seksi Kebersihan :
1. Delia Anatasya
 2. Rohma Aulia Nafisa
 3. Izzati Kayla Anandita
- Seksi Pengajaran :
1. Alfiatun Rohimah
 2. Falasifatul Falah
 3. Shila Safinatul Husna
- Seksi Pendidikan :
1. Nada Salsabila
 2. Nisa Andalusia
 3. Azma Sofa Aliya
- Seksi Kesehatan :
1. Azzahro Aulia
 2. Halimatus Sa'diyah
 3. Nihayatul Ulya⁴

⁴ Abah Nasyrudin Abdullah, Wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

6. Sarana Prasarana dan Fasilitas

Umumnya sarana dan prasarana menaruh peranan penting dalam menopang kejayaan proses pelayanan di pondok pesantren, sebab seandainya tidak memadai seluruh kegiatan tersebut tidak bisa mendapat hasil yang diinginkan. Sarana, prasarana, dan fasilitas Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Gedung	4	Baik
2	Masjid	1	Baik
3	Kantor	2	Baik
4	Kamar	12	Baik
5	Kamar Mandi	22	Baik
6	Laboratorium computer	1	Baik
7	Halaman	2	Baik
8	Dapur	1	Baik
9	Lapangan	2	Baik
10	Kantin	1	Baik

7. Kegiatan Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok sudah pasti terdapat macam-macam kegiatan yang dilaksanakan santri-santri. Kegiatan wajib dan kegiatan sehari-hari di antaranya sebagai berikut.

a. Kegiatan Wajib

1) Muhadharah

Muhadharah adalah isim maf’ul dari kata *hadhara-yahdhuru* yang artinya menghadiri.⁵ Muhadharah secara etimologi berarti “ucapan”. Muhadharah dan khitabah merupakan dua kategori kegiatan dakwah fi’ah (kelompok dakwah). Muhadharah di Pondok ini merupakan

⁵ Amatul Muinah, “Peran Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018”, (Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2018), 7.

kegiatan yang wajib untuk semua santri. Dilakukan seminggu sekali setiap hari Selasa Malam Rabu setelah ngaji binnadzor. Teknik kegiatannya yaitu dengan dibagi per kelas. Dan mereka yang bertugas sebelumnya sudah dipilih untuk mempersiapkan materi muhadharah yang akan disampaikan. Dengan dipantau ustadzah pendamping supaya kegiatan muhadharah bisa berjalan dengan baik, lancar dan kondusif.

2) Muhadatsah

Muhadatsah merupakan isim masdar berasal dari kata *haadatsa yuhaditsu* dengan wazan *faa'ala yufaa'ilu* yang berarti percakapan. Muhadatsah pada dasarnya merupakan bagian dari *ta'bir syafawy* (ungkapan lisan), tetapi dalam muhadatsah berarti kemampuan berdiskusi tidak hanya *ta'bir* tetapi juga *fahmul al-masmu*.⁶ Muhadatsah merupakan keterampilan tersendiri yang diharuskan memiliki konsistensi dari orang yang mempelajari kemampuan yang benar, terperinci dan tetap untuk mengartikulasikan kata-kata dari aturan tata bahasa, angka dan kalimat dengan begitu akan dengan mudah membantu melakukan analogi seperti yang diharapkan oleh pembicara dalam intonasi komunikasinya. Kegiatan muhadatsah wajib diikuti semua santri pondok ini, dengan materi yang sudah ditentukan oleh ustadzah dan pengurus bagian bahasa. Muhadatsah dilakukan dua kali dalam seminggu, pada hari Senin dan Jum'at setelah selesai ngaji binnadzor.

3) Pembacaan Manakib

Manakib berasal dari kata Arab *manaqib* yang artinya biografi. Kata *manaqib* juga identik dengan kata sejarah, tanggal, hikayat dan kisah.

⁶ Tarmizi Ninoersy, *Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif Pada Tarmizi Ninoersy & Saiful Akmal Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2020 VOL. 20, NO. 2), 171

Manakib secara bahasa adalah kisah kekeramatan para wali. Sementara manakib menurut istilah adalah membaca kisah mengenai orang-orang saleh, seperti kisah Nabi atau Aulia (para kekasih Allah Swt.) yang mempunyai tujuan yaitu untuk meneladani akhlak terpuji Nabi. Ditulis dengan memakai bahasa dan kalimat yang tersusun sungguh indah. Di pondok ini menggunakan kitab manakib Lujainid Dani karya Sayyid Ja'far Bin Hasan. Kegiatan ini diadakan setiap malam Ahad setelah jama'ah sholat Isya, seluruh santri mengikuti kegiatan ini dan dipimpin oleh pengurus dan santri secara bergantian sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

4) Pembacaan Maulid Diba'

Kitab Diba' adalah sebuah buku yang didalamnya berisi mengenai maulid Nabi Muhammad SAW. Buku ini memaparkan tentang kisah hidup Nabi Muhammad SAW. Sejak kelahirannya hingga pengangkatannya sebagai Rasulullah. Kegiatan ini adalah kegiatan wajib yang sangat disukai santri pondok ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Ahad setelah jama'ah Sholat Isya, dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso Jati Kudus. Pembacaan maulid diiringi oleh grup rebana El-Syifa yang terdiri dari para santri dipimpin santri dan ustadzah yang bertugas juga dipimpin santri yang memiliki suara merdu untuk membacakan sejarah indah baginda Nabi Muhammad saw.

b. Kegiatan Sehari-hari

Tabel 4.2 Kegiatan Sehari-hari di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

No	Waktu	Kegiatan	Kordinator
1	03.00-04.30	Qiyamul Lail dan setoran Al-Qur'an (bagi santri tahfidz)	Pengurus Peribatan
2	04.30-05.00	Sholat subuh	Pengurus

No	Waktu	Kegiatan	Kordinator
		berjama'ah	Peribatan
3	05.00-05.30	Khotmil Qur'an	Pengurus Peribatan
4	05.30-06.00	Mandi dan Piket	Pengurus Kebersihan
5	06.00-06.30	Sarapan	Pengurus Kesehatan
6	06.30-09.30	Sekolah	Pengurus Pendidikan
7	09.30-10.00	Sholah Dhuha	Pengurus Peribadatan
8	10.00-12.00	Sekolah	Pengurus Pendidikan
9	12.00-12.30	Sholat dhuhur berjama'ah	Pengurus Peribadatan
10	12.30-13.20	Sekolah	Pengurus Pendidikan
11	13.30-15.00	Makan siang dan istirahat	Pengurus Kesehatan
12	15.00-15.30	Sholat ashar berjama'ah	Pengurus Peribadatan
13	15.30-16.30	Ngaji diniyah dan setoran Al-Qur'an (bagi santri tahfidz)	Pengurus Pengajaran
14	16.30-17.00	Mandi	Pengurus Kebersihan
15	17.00-17.30	Makan sore	Pengurus Kesehatan
16	18.00-18.30	Sholat maghrib berjama'ah	Pengurus Peribadatan
17	18.00-19.00	Istighosah	Pengurus Peribadatan
18	19.00-19.30	Sholat Isya' berjamaah	Pengurus Peribadatan
19	20.00-21.00	Kegiatan wajib	Pengurus Pengajaran
20	21.00-21.30	Belajar wajib	Pengurus Pengajaran

No	Waktu	Kegiatan	Kordinator
21	21.30-22.00	Do'a dan persiapan tidur	Pengurus Keamanan
22	22.00-03.00	Tidur	Pengurus Keamanan

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, memaparkan mengenai kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh para santri, mulai bangun tidur hingga tidur lagi. Supaya kegiatan sesuai dengan baik dan sistematis untuk itu dibuat jadwal harian.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini memaparkan hasil yang diperoleh dari penelitian dan menjelaskan apa yang sudah didapatkan terkait penelitian yang dilakukan di pondok ini. Hasil deskripsi data penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah hal-hal penting dari hasil deskripsi penelitian di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus terkait judul “Makna Pengulangan bacaan Al-qur’an Surat Al-Waqi’ah pada kegiatan Istighosah”

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Istighosah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus berpendapat bahwa Istighosah merupakan rentetan kegiatan yang di dalamnya terdapat unsur pendidikan spiritual yang bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁷

Dari penjelasan Ustadzah pondok sebagai narasumber bahwasanya istighosah berasal dari kata *إِسْتِعَاثَةٌ* yang artinya permintaan atau permohonan.

Istighosah merupakan sebuah ritual pengharapan ridho dari Allah SWT. supaya mengijabahi do'a-do'a hambanya yang memohon pertolongan kepadanya. Berdo'a dengan kesungguhan, keikhlasan serta ke khusyuan akan

⁷ Umi Amaliya, Wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip.

membawa kita pada keselamatan.⁸ Sebagaimana dalam surat Al-Anfal ayat 9:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ
الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ

Artinya: “(Ingatlah wahai Muhammad), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu lalu Dia mengabulkan permohonanmu”.(QS. Al Anfal :9)⁹

Istighosah mempunyai fungsi yang banyak, semua tergantung tujuan apa yang ingin didapat. Adapun tujuan dan manfaat istighosah adalah untuk memperkokoh keimanan dan merupakan sebuah ajang pengabdian manusia kepada Allah SWT, memberikan ketenangan jiwa, memberikan kelapangan rezeki, malaikat ikut serta memohon ampunan kepada Allah bagi seseorang yang istiqomah zikir,¹⁰ mendidik para santri, sebuah pembentukan kepribadian santri, memperkuat semangat, dan menguatkan pergerakan massa.

Pada saat membaca Al Quran, kita harus seperti pekerja kantoran membaca daftar aturan untuk pekerjaannya. Padahal, Al-Qur'an merupakan kaidah yang diwajibkan menjadi acuan dalam segala situasi dan keadaan hidup kita dalam hal lain, di satu sisi barang siapa yang ingin sukses dalam hidup kuncinya dapat mengingat dan memahami teks Al-Qur'an dengan begitu akan mendapatkan jawaban yang terjadi secara otomatis, cepat dan benar dalam segala situasi kehidupan.¹¹

⁸ Ustadzah Rahma Aulia Ramada, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

⁹ Al-Qur'an Kemenag 2019

¹⁰ Yazid bin Abdul Qadir jawa, *Do'a dan Wirid Mengobati Guna-Guna dan Sihir Menurut Al-qur'an dan As-sunnah*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015), 61-87.

¹¹ Dr. Khalid Abdul Karim Al-Laahim, *Rahasia Memahami Qur'an dan Sunnah Dalam Perspektif Sudut Pandang Ynag Berbeda*, (Solo, AN-NABA' , 2014) 73.

Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat pendiri pesantren telah mempersiapkan kegiatan yang bisa membentuk kepribadian untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Nantinya santri akan dibiakan untuk berdzikir dan berdo'a yang baik dan benar. Dengan sebab itu, kegiatan istighosah dipilih sebagai kegiatan wajib santri di pesantren ini. Berkaitan dengan sejak kapan pertama kali kegiatan istighosah ini dipakai di pesantren ini peneliti melakukan wawancara Ustadzah Rahma Aulia Ramada sebagai ustadzah pesantren ini, bahwa kegiatan istighosah sudah dilaksanakan sejak pondok ini berdiri. Dilihat dari latar belakang pendidikan KH. Abdullah Shonhadji yaitu alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor, maka kegiatan istighosah yang umumnya dipakai di Gontor diaplikasikan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus untuk melatih berdzikir dan berdo'a.¹²

Pada bab ini penulis berhasil menemukan kegiatan yang juga bisa melatih keberanian santri dengan wawancara dengan Pengasuh pondok dan Ustadzah pondok ini. Bahwasannya dipakainya kegiatan istighosah sebagai kegiatan wajib merupakan cikal bakal dari pendiri pesantren KH. Abdullah Shonhadji yang memiliki latar belakang pendidikan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Dalam hal ini KH. Abdullah Shonhadji ingin mendapatkan generasi santri yang siap terhadap perkembangan zaman dengan ilmu dan akhlak, dengan cara melatih mental santri untuk mempunyai keberanian memimpin sebuah kegiatan dan pembiasaan menggantungkan harapan hanya kepada Allah SWT. Untuk itu, dari hasil pemikiran KH. Abdullah Shonhadji memutuskan sebuah metode melatih kemampuan memimpin dan pendekatan diri kepada Allah dengan kegiatan istighosah. Sebelumnya kegiatan istighosah ini sudah dilakukan pendiri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami pada saat menjadi santri di Pondok Pesantren

¹² Ustadzah Rahma Aulia Ramada, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Modern Darussalam Gontor yang kemudian diterapkan di pesantren Daarusy Syifa ini.

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Rahma Aulia Ramada dalam hal waktu pelaksanaan istighosah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah jama'ah sholat maghrib di aula pondok. Dalam kegiatan istighosah seluruh santri putri yang suci wajib mengikuti kegiatan ini. Pada kegiatan istighosah tidak hanya membaca surat al-Waqi'ah, tetapi santri juga membaca surat yasin, sholawat nabi, maulidu diba', qasidah burdah.¹³

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, peneliti berhasil menemukan kegiatan yang tepat untuk melatih kepercayaan diri santri agar berani memimpin kegiatan yang diikuti oleh banyak orang. Ustadzah mengajarkan, bahwa dalam pelatihan istighosah yaitu dengan cara penyampaian yang tepat dan sesuai kebutuhan para santri dimasyarakat. Hal ini diperkuat dengan wawancara Dewan kepengasuhan yang menjelaskan bahwa para pengurus, ustadzah dan kepengasuhan memberi contoh langsung memimpin kegiatan istighosah dengan baik dan khusyu.

Pada dasarnya kegiatan istighosah sangat dibutuhkan latihan agar permohonan bisa diijabah oleh Allah jika dikakukan dengan kesungguhan juga audiens bisa ikut khusyu dalam mengikuti istighosah. Hal penting lain pada kegiatan istighosah ini dilaksanakan adalah bagaimana cara memperkokoh kepercayaan diri santri supaya bisa melaksanakan tugasnya dengan baik tanpaada keraguan.

Pada penelitian ini penulis berhasil mendapat informasi bahwasannya kegiatan istighosah ini dilaksanakan setiap hari setelah selesai jama'ah sholat maghrib. Wajib diikuti oleh seluruh santri dan pengurus. Pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ustadzah dan santri. Semua santri wajib mengikuti istighosah, karena jika tidak mengikuti kegiatan ini maka santri akan dikenakan ta'zir. Dalam proses pelaksanaan

¹³ Ustadzah Rahma Aulia Ramada, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

pendidikan di pesantren, tentunya tidak lepas dari penghargaan dan hukuman. Umumnya santri yang mengikuti kegiatan dan menaati peraturan pesantren tidak akan mendapatkan ta'ziran, berbeda dengan santri yang melanggar maka akan mendapatkan hukuman atau teguran. Untuk santri yang tidak mengikuti kegiatan istighosah hukumannya yaitu berdiri di depan ndalem sambil membaca al-Qur'an minimal 5 juz.

Tempat dilaksanakannya istighosah yaitu di aula pondok putri. Istighosah dipimpin oleh 3 orang 1 ustadzah atau dewan kepengasuhan 1 pengurus dan 1 santri berbeda-beda bergilir setiap hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Tidak semua orang punya kemahiran berbicara didepan publik apalagi memimpin sebuah kegiatan yang diikuti oleh banyak orang. Kemahiran ini bisa dipunyai seluruh santri melalui proses belajar dan latihan secara konsisten.¹⁴

Gambar 4.2 Proses Kegiatan Istighosah



¹⁴ Umi Amaliya, Wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip.

2. Makna Pengulangan bacaan Al-qur'an ayat 32, 33, dan 89 dalam QS. Al-Waqi'ah pada kegiatan Istighosah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus.

Menurut beberapa pemikir tafsir bahwa makna bacaan ayat 32, 33 :

Ditafsirkan oleh Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di “Dan banyak buah-buahan yang tidak ada habisnya (berbuah), dan tidak diharamkan untuk memakannya”, artinya buah-buahan itu tidak seperti didunia, yang diwaktu tertentu tidak lagi berbuah dan tidak dapat dipetik. Sulit bagi orang yang ingin menikmatinya (kalau mau).Tetapi, buah di surga tetap tersedia dan bisa dipetik, di mana hamba surga mau bisa mengambilnya dengan berbagai cara.¹⁵

Ditafsirkan oleh Ahmad Mustafa al-Maraghi ayat 32 dan 33 “Dan buah-buahan yang tak terhingga dan tidak berhenti berbuah dan tidak dilarang untuk memetikinya” Bahwasannya disana ada bermacam-macam buah-buahan yang tiada terlepas untuk selama-lamanya, dan tidak dilarang untuk mereka, sewaktu-waktu mereka menginginkan dan menghendaknya bisa didapatkan.¹⁶

Menurut Quraish Shihab beliau menafsirkan ayat 28-34 bahwa kelompok kedua merupakan Ashab al-Maimanah yaitu golongan kanan: alangkah bahagiannya mereka. Tidak bisa dibayangkan nikmat yang diperoleh golongan kanan itu. Mereka bertempat diantara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang atau kurma yang buahnya tertata rapih dan menakjubkan. Lalu naungan yang terhampar luas sepanjang masa dan di seluruh penjuru. Kemudian air yang mengalir kapan saja. Buah-buahan yang bermacam-macam jenis, rasa tidak henti-hentinya tidak seperti didunia yang hanya ada di

¹⁵ Abdurrahman as-Sa'di, *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Manan* (Lebanon: Muassasah ar-Risalah, 1431 H), hal. 834

¹⁶ Ahmad bin Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz. 27 (Mesir: al-Bab al-Halabi, 1431 H), hal. 138

musim tertentu dan selalu ada halangan untuk mengambilnya. Dan kasur-kasur yang diangkat ke atas ranjang-ranjang tidur dan disusun rapi satu persatu jadi berasa nyaman dan empuk.¹⁷

Ditafsirkan oleh Al-mahalli dan As-Suyuthi Ayat 89: “Jika dia” yang artinya yaitu orang yang sudah meninggal yang didekatkan kepada Allah. “Maka dia mendapatkan ketentraman” Ia mendapatkan kenyamanan dan beristirahat dalam ketenangan, dari pekerjaan-pekerjaan dunia, “dan rezeki” yang baik bagi golongan kanan, “serta surga yang penuh kenikmatan” sebagai balasan dari semua yang sudah dilakukan di dunia. apakah makna di dalam ayat ini diberikan bagi (إن) (ataukah (أما) , (ataukah untuk keduanya? Ada beberapa anggapan dalam persoalan ini.¹⁸

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Aulia Ramada buku yang dipakai saat pembacaan surat Al-Waqi’ah pada kegiatan istighosah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami yaitu buku karangan KH. Gus Nur Salim yang dikarang beliau di Purwosari pada tanggal 5 Sya’ban 1428 H atau 18 Agustus 2007 M. Menggunakan buku karangan KH. Gus Nur Salim karena sesuai dengan ijazah yang diberikan guru beliau Abah dan Umi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000) cet. Ke-1, vol. 13, 554-555

¹⁸ Muhammad al-Mahali dan Abdurrahman as-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain* (Mesir: Darul Hadits, 1431 H), hal. 718

Gambar 4.3 buku yang dipakai pada saat kegiatan istighosah



Pengulangan bacaan pada ayat 32 dan 33 merupakan dua ayat maknanya saling berhubungan. Pada ayat tersebut, Allah memaparkan bahwasannya golongan kanan akan memberikan buah-buahan yang banyak dan beraneka ragam. Berbuah pada semua musim, tidak ada yang melarang untuk mengambilnya. Buah bisa didapatkan kapan saja akan mendekat dengan sendirinya tanpa kesulitan. Jadi maksudnya diharapkan dengan pengulangan ayat tersebut hidup kita mendapatkan rezeki yang melimpah dan bermacam-macam. Rezeki yang selalu ada setiap saat dan tidak ada yang bisa mencabutnya. Rezeki bisa didapatkan kapan saja dan akan otomatis menghampiri didapatkan tanpa ada kesulitan. Rezeki disini bukan hanya soal materi tapi menyangkut banyak hal.

Pengulangan bacaan pada ayat 89 harapannya mengistiqomahkan membaca ayat ini pada saat nanti mati masuk golongan orang yang dekat dengan Allah karena taat dan amal kebajikannya. Dengan begitu hidup akan tenang dan surga yang penuh dengan kenikmatan.

Dari pemaparan Abah Nasruddin Abdullah selaku pengasuh pondok pembacaan surat Al-Waqi'ah pada kegiatan istighosah yang diamalkan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso Jati Kudus memiliki jenis sendiri, dimana ada beberapa ayat yang dibaca berulang-ulang sebanyak 14 kali, seperti:

Pada ayat 32

وَفِكَهَةٌ كَثِيرَةٌ ﴿٣٢﴾

yang artinya “*Dan buah-buahan yang banyak*”¹⁹

Jika dilihat dari terjemahannya, ayat diatas mempunyai makna yang mengharapkan terhadap hal yang baik. Pada ayat ke 32, memiliki arti buah-buahan yang banyak, menurut pendapat Abah Nasyruddin Abdullah menjelaskan bahwa lafadz *fakihat* pada ayat tersebut artinya buah-buahan, yang menurut Abah Nasyruddin Abdullah dapat diartikan yaitu kenikmatan, jadi memiliki arti kenikmatan yang banyak yaitu kenikmatan yang ada disurga nanti selain itu harapannya riyadloh ini betul-betul menghasilkan rezeki seperti buah yang banyak artinya memiliki rezeki yang melimpah dan barokah, buah yang banyak juga berarti mempunyai harapan mempunyai ilmu yang luas dan bermanfaat dan makna lain buah yang banyak yaitu harapan mempunyai usia yang panjang untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. Selain itu menurut Abah Nasyruddin Abdullah semoga harapannya dengan membaca ini kita semua mempunyai anak dzuriyah yang baik dan banyak kebajikannya.

Pada ayat 33:

لَا مَقْطُوعَةَ وَلَا مَمْنُوعَةَ ﴿٣٣﴾

Yang artinya “*Dan tidak berhenti berbuah dan tidak terlarang mengambilnya*”²⁰

Makna yang terkandung dari “Dan tidak berhenti berbuah dan tidak terlarang mengambilnya” menurut Abah Nasyruddin yaitu harapannya semoga rezeki yang kita dapatkan lancar tidak terputus dan tidak tercegah. Semoga ilmu-ilmu yang diserap oleh pembaca dan keturunannya tidak terputus dan tidak tercegah serta seluruh amaliyah kebaikan-kebaikan para pembaca tidak

¹⁹ Al-Qur’an Kemenag 2019

²⁰ Al-Qur’an Kemenag 2019

akan terputus, langgeng dan tidak tercegah. Tidak ada larangan untuk menikmatinya dan kenikmatan surga akan menjadi kenikmatan yang abadi, berbeda dengan kenikmatan yang ada di dunia ini.

Pada ayat 89:

فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتْ نَعِيمٍ ﴿٨٩﴾

Yang artinya “Maka dia memperoleh ketentraman dan rezeki serta surga (yang penuh) kenikmatan.”²¹

Makna bacaan ayat 89 menggambarkan bahwasannya orang yang sudah meninggal adalah golongan seseorang yang didekatkan kepada Allah, maka akan mendapatkan ketenangan dan rezeki serta surga yang penuh kenikmatan. Menurut Abah Nasyruddin Abdullah ayat ini bermakna surga artinya semoga anak-anak kita, keturunan kita mendapat bau rahan bau yang wangi karena surga memberikan banyak kenikmatan yang tidak ada didunia. Dan harapan semoga mendapat baunya surga juga mendapat surga yang penuh dengan kenikmatan. Setiap orang yang beriman kepada Allah SWT pasti mempunyai harapan yang begitu, oleh karena itu ayat-ayat itu diulang sebanyak 14 kali, karena menurut Abah Nasyruddin Abdullah semakin banyak kita memohon kepada Allah dengan penuh kesungguhan InsyaAllah Allah akan mengijabahnya.²²

Menurut pemaparan dewan kepengasuhan beberapa santri ada yang sudah memahami tetapi banyak juga yang belum memahami makna dari pengulangan bacaan pada QS. Al-Waqi’ah tersebut, ini menjadi PR bagi para ustadzah untuk menjelaskan makna apa yang terkandung sehingga adanya pengulangan pada ayat-ayat tertentu tersebut. Tujuan nya agar para santri bisa lebih khusyuk dalam mengikuti kegiatan istighosah karena menurut penelitian kebanyakan orang akan lebih khusyuk

²¹ Al-Qur’an Kemenag 2019

²² Abah Nasyruddin Abdullah, Wawancara oleh peneliti, 6 Maret, 2023, Wawancara 1, Transkrip

melakukan kegiatan jika sudah mengetahui makna yang terdapat didalamnya.²³

Dalam wawancara dengan Umi Amaliya selaku pengurus sekaligus santri menjelaskan bahwasannya memang mereka belum begitu mengetahui bahkan memahami makna yang terkandung didalam pengulangan bacaan QS. Al-Waqi'ah tersebut tapi mereka yakin jika kita membaca ayat Al-Qur'an dengan istiqomah pasti akan mendapatkan pahala dan banyak terdapat kebaikan didalamnya.

Ada beberapa motivasi santri dalam mengikuti kegiatan istighosah menurut Umi Amaliya motivasinya adalah karena suka berkumpul dalam majlis jadi para santri merasa senang jika berkumpul apalagi berkumpulnya dalam rangka kebaikan, ingin belajar dan bisa karena jika suatu saat ditunjuk untuk memimpin bisa percaya diri dan berani, karena jika kita sudah terbiasa mengikuti kegiatan tersebut maka akan menyukai dan akan terasa kenikmatan dalam membacanya.²⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Istighosah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus

Kegiatan istighosah yang dilaksanakan di pondok pesantren sudah menjadi tradisi yang dilakukan sejak awal terdapat pondok sampe sekarang. Tradisi merupakan hal yang bisa menentukan keberadaan ajaran Islam ketika tradisi dan budaya sudah bercampur dengan ajaran Islam, maka tradisi menjadi faktor yang menentukan dalam perkembangan ajaran Islam. Karena tradisi sudah menempel pada sebagian besar masyarakat, oleh sebab itu pengubahan tradisi bukanlah hal yang gampang untuk diterapkan, merupakan langkah bijak bila tradisi tidak diposisikan di awal ajaran, akan tetapi tradisi dijadikan

²³ Aisyah Nur Laeli, Wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.

²⁴ Umi Amaliya, Wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip

sebagai titik tumpu pelajaran. Dalam realisasi hadis-hadis yang terjadi pada masyarakat tertentu, tentunya ada hal-hal yang mendasari terjadinya hadis-hadis tersebut, yaitu dasar Al-Quran atau hadits Nabi SAW yang dijadikan acuan bagi orang-orang yang menganut tradisi ini.²⁵

Kebiasaan dan perilaku ini ada karena tujuan kelompok di belakang pikiran seseorang, dan seseorang terbatas untuk berpartisipasi dalam pola yang dijelaskan. Jadi, pasti, sebagian besar ide dan informasi sulit dipahami. Sepanjang itu relevan atau terkait dengan kehidupan, terlepas dari dampak sosial kehidupan manusia.²⁶

Seperti kegiatan yang di pondok ini, yaitu kegiatan istighosah yang dilaksanakan di Aula pondok pesantren dengan menghadap ke arah kiblat. Kegiatan istighosah ini sudah dilaksanakan dari dulu setiap hari setelah selesai jama'ah sholat maghrib dan waktu itu tidak pernah diganti sama sekali.

Kekompakan semua santri dalam membaca mudah dibentuk, karena dalam kegiatan tersebut ada 3 orang yang memimpin 1 santri 1 pengurus dan 1 dari ustadzah atau dewan kepengasuhan untuk membacanya dari awal hingga akhir. Jadi, yang memimpin menggunakan mikrofon yang sudah disediakan di aula pondok pesantren sehingga akan sangat mudah bagi santri untuk mengikuti bacaan dari pemimpin tersebut.

²⁵ Dian Yusri dan Amaruddin, *Living Qur'an: Tradisi Yasinan Masyarakat Desa Tualang Kabupaten Langkat Medan Sumatera Utara*, (Jurnal Syadah, Vol. IV. No. 2, 2016), 43.

²⁶ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan politik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 290.

Gambar 4.4 Memimpin Kegiatan Istighosah

Pengasuh Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami juga mengadakan kegiatan pembekalan mengaji metode Yanbu'a yang mana menjelaskan makhraj dan tajwid setiap huruf dalam Al-Qur'an. Dengan tujuan agar seluruh santri bisa lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga akan lebih mudah untuk mengikuti pembacaan al-Qur'an dalam kegiatan istighosah itu juga akan membuat santri terbiasa dan menghafal ayat-ayat Qur'an.²⁷

Berdasarkan data tentang proses kegiatan istighosah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami, peneliti menganalisis bahwa kegiatan itu sangat menarik. Karena ada pengulangan pada ayat-ayat tertentu. Dalam kegiatan istighosah pasti ada kendala dalam penertiban pembacaan, dari wawancara yang dilakukan dengan pengurus pendidikan bahwa : "Penertiban dan kedisiplinan santri pada saat kegiatan ada yang rajin ada juga yang malas. Keterlambatan santri mengikuti kegiatan istighosah dikarenakan mengantri mengambil air wudhu. Solusinya lebih awal dalam mengambil air wudhu. Ada konsekuensi jika terlambat apalagi tidak mengikuti kegiatan istighosah yaitu ta'ziran".

²⁷ Abah Nasyruddin Abdullah, Wawancara oleh peneliti, 6 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

Kegiatan istighosah yang dikerjakan dengan istiqomah oleh santri pada setiap hari di pondok pesantren Daarusy Syifa Al Islami, runtutan pembacaan diantaranya yaitu:

- a. Pembacaan hadroh berdasarkan buku karangan KH. Gus Nur Salim.
- b. Pembacaan Surat Yasin
- c. Pembacaan Surat Al-waqi'ah
- d. Lalu ketika sampai pada ayat ke-32 dan ayat ke-33 dengan bunyi:

وَفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ لَّا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ²⁸

Masing-masing dari ayat tersebut dibaca sebanyak 14 kali. Lalu dilanjutkan lagi dengan ayat selanjutnya.

- e. Lalu ketika membaca ayat ke-89 juga sama diulang sampai 14 kali, yaitu pada lafadz.

فَرُوحٌ وَرِيحَانٌ هِ وَجَنَّتْ نَعِيمٌ²⁹

- f. Lalu bacaan dilanjutkan hingga akhir surat dan diakhiri dengan bacaan tashdiq.
- g. Dilanjutkan membaca doa yang terdiri dari Al-Imran ayat 9.

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُخْلِفُ الْمِيعَادَ³⁰

As-Shaf ayat 13.

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ³¹

Al-Anfal ayat 17

وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى

²⁸ Al-Qur'an Kemenag 2019

²⁹ Al-Qur'an Kemenag 2019

³⁰ Al-Qur'an Kemenag 2019

³¹ Al-Qur'an Kemenag 2019

وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ^{٣٢}

- h. Lalu pembacaan Maulidid diba'i
- i. Dan diakhiri oleh qasidah burdah

Tidak semua pondok pesantren menggunakan buku karangan KH. Gus Nur Salim dalam kegiatan istighosah. Akan tetapi hampir sebagian besar pondok pesantren ada kegiatan istighosah. Melihat pesatnya perkembangan zaman, pesantren memiliki kewajiban untuk mendidik para santri supaya siap bersaing dimasyarakat. Salah satunya adalah melatih jiwa kepemimpinan, melatih kekuatan mental, dan percaya diri agar bisa menyesuaikan di lingkungan masyarakat nanti. Melihat kasus seperti ini Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami mempersiapkan calon-calon pemimpin yang selalu siap untuk memimpin kegiatan keislaman dan tampil didepan publik. Maka, penggunaan kegiatan istighosah adalah pilihan tepat untuk mempersiapkan calon-calon pemimpin itu.

Kegiatan istighosah menjadi kegiatan wajib di pondok. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah selesai jama'ah sholat maghrib. Selama kegiatan istighosah berlangsung semua santri wajib mengikuti kegiatan ini. Kegiatan istighosah dilaksanakan di aula pondok pesantren. Diawasi oleh pengurus dan Ustadzah dan dihadiri oleh semua santri agar kegiatan berjalan dengan kondusif. Setiap hari dipimpin oleh orang yang berbeda sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan berubah jadwal setiap sebulan sekali agar semua santri bisa merasakan belajar memimpin.

³² Al-Qur'an Kemenag 2019

2. Makna Pengulangan bacaan Al-qur'an ayat 32, 33, dan 89 dalam QS. Al-Waqi'ah pada kegiatan Istighosah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus.

Kitab Al-Qur'an merupakan acuan bagi kehidupan umat islam, dengan mengikuti acuan tersebut maka seseorang akan menjadi orang yang bahagia, yang beruntung didunia dan akhirat. Kitab Al-Qur'an mempunyai fungsi sebagai pedoman hidup bagi pembacanya. Supaya tercapai keinginan yaitu petunjuk dari Tuhan, dengan cara mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'an lalu mengamalkannya secara sungguh-sungguh.³³

Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-islami adalah pondok yang mengedepankan pengajaran Al-Qur'an. Salah satu kegiatannya adalah kegiatan istighosah. Kegiatan istighosah tersebut mempunyai tujuan tertentu. Diantaranya sebagai tempat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Menurut Dewan Kepengasuhan dalam pembiasaan kegiatan istighosah diharapkan semua santri dapat beristiqomah dalam membaca Al-Qur'an, menjadi lebih mencintai Al-Qur'an dan lama kelamaan santri dapat menghafalnya.³⁴

Terkait kegiatan istighosah, pengurus pondok juga mempunyai tujuan dalam mendidik santri, yaitu menanamkan nilai kedisiplinan yang tinggi dengan cara mengistiqomahkan membaca al-Qur'an tersebut. Karena jika santri sudah terbiasa disiplin maka akan terbiasa hidup dengan perilaku disiplin.

Tidak hanya pengasuh dan pengurus saja yang mempunyai tujuan dalam kegiatan istighosah, santri pun mempunyai tujuan yaitu agar lebih dekat dengan sang pencipta, mereka juga meyakini bahwa dengan kegiatan ini akan banyak fadhilahnya, yaitu keistimewaan agar

³³ Jan Ahmad Wassil, *Memahami isi kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: UI Press, 2001), 17

³⁴ Aisyah Nur Laeli, Wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.

mudah terkabulnya suatu do'a dan untuk melancarkan rezeki, bukan hanya rezeki harta namun berupa dimudahkan dalam mencari ilmu, mendapatkan teman yang baik, dan diberi kemudahan dalam segala urusannya.

Diantara makna-makna yang ada saat membaca Al-Qur'an yaitu mentadaburi makna-makna al-Qur'an. Makna tadabur adalah memperakibat segala sesuatu, artinya apa yang terjadi kemudian dan apa akibatnya. Allah SWT menurunkan al-Qur'an untuk ditadaburi ayat-ayatnya dan dipahami makna-maknanya dalam (QS. Shad [38]:29).

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: *ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.*³⁵

Praktik pengulangan ayat surat al-Waqi'ah pada kegiatan istighosah di pondok ini mempunyai beberapa keistimewaan. Pemahaman keistimewaan ini berdasarkan pengertian hadits yang menjelaskan mengenai keistimewaan membaca surat al-Waqi'ah secara istiqomah. Membaca surat Al-Waqi'ah secara istiqomah adalah penghubung memohon kepada Allah SWT supaya hidup berkecukupan, digampangkan tibanya rezeki dan membebaskan kita dari kesulitan.

Hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik RA menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “*Surat Al Waqi'ah adalah surat kekayaan, maka bacalah dan ajarkanlah kepada anak-anakmu*” (HR Ad Dailamiy).

Dalam riwayat lain juga diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud RA mendengar Rasulullah SAW bersabda, Surat Al Waqi'ah bisa menjadi doa agar terhindar dari kemiskinan jika dibaca setiap malam. Berikut haditsnya,

³⁵ Al-Qur'an Kemenag 2019

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

Artinya: *Ibnu Mas'ud berkata, "Saya telah mengajarkan sesuatu pada mereka, jika mereka membacanya tidak akan miskin. Saya mendengar Nabi SAW bersabda: 'Barang siapa membaca surat Al Waqiah tiap malam maka ia tidak akan miskin,'" (HR Al Baihaqi).*

Pengertian keutamaan membaca surat-surat tertentu ditegaskan oleh argumen para ulama, antara lain: Wahbah az-Zuhailly dalam tafsirnya (al-Tafsir al-Munir), Syeikh Ahmad ad-Dajali dalam kitab Mujarat ad-Dairaby al-Kabir . Ketika seseorang membaca Al-Qur'an dengan pemahaman yang benar, maka diharapkan keimanannya terhadap kebenaran Al-Qur'an akan meningkat sehingga mendapat rahmat yang luas.

Semua hal yang kita lakukan terlebih lagi serbaguna digunakan dan semakin banyak niat, semakin besar praktiknya dan penghargaan mama akan semakin besar dampak yang datang pada diri sendiri.

Seperti telah dilaksanakan oleh pondok ini. Yaitu pembiasaan kegiatan istighosah yang dilaksanakan setelah selesai jama'ah sholat maghrib. Rutinitas suatu pembacaan al-Qur'an sudah biasa dilantunkan di Pondok Pesantren, banyak yang membiasakan supaya membaca al-Qur'an dan menjadi suatu rutinitas didalam suatu majlis, seperti kegiatan membaca Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran di sekolah, Yasin Fadhilah, rutinitas tahlilan pada malam jum'at dan lain sebagainya, serta banyak ayat al-qur'an yang dijadikan suatu rutinitas dalam sutau kelompok masyarakat atau suatu organisasi.

Untuk menyingkap makna bacaan yang terkandung di dalam ayat Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah dalam pondok pesantren tentang pembiasaan kegiatan istighosah yang dilakukan setiap hari seteleh selesai jama'ah sholat maghrib, diperlukan teori yang sesuai untuk menjadi pisau bedah. Yaitu teori sosiologi pengetahuan untuk menganalisis hubungan antara makna dan kegiatan

istighosah. Karl Mannheim menjelaskan bahwa tindakan manusia berasal dari dua dimensi yaitu: perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*).³⁶ Makna perilaku yang terdapat di dalam masyarakat terbagi menjadi tiga kategori yaitu : *makna objektif*, adalah sebuah penyesuaian atau rutinitas kegiatan istighosah dibuat sebagai aturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh dan pengurus. Aturan yang sudah dan telah ditetapkan harus dipatuhi oleh seluruh santri dan jika melanggar akan ada konsekuensi yaitu ta'ziran tersendiri sesuai dengan kebijakan pengurus. Menurut Umi Amaliya selaku santri sekaligus pengurus ta'ziran yang didapatkan jika tidak mengikuti kegiatan istighosah tersebut adalah membaca Al-Qur'an didepan ndalem atau dilapangan santri putra minimal 5 juz. Disini penulis bisa memberikan kesimpulan bahwa makna objektif merupakan sebuah bentuk taat dan patuh santri terhadap pengasuh pondok, juga sebagai tempat pembentukan karakter disiplin. Sedangkan *makna ekspresif*, adalah makna yang dikerjakan oleh seorang yang melakukan suatu perilaku. Berdasarkan makna yang diperlihatkan dari santri dan pengasuh, yakni makna ekspresif bagi santri dengan kegiatan istighosah itu memaparkan gambaran mengenai manfaat atau fadhilah yang didapatkan oleh jama'ah kegiatan istighosah yaitu bisa dimudahkan segala urusannya dalam belajar, melatih kefasihan makhraj & lebih mudah untuk menghafalkan ayat, melancarkan rezeki, rezeki yang didapatkan melimpah, barokah dan tidak terputus, mendapat ilmu yang luas, bermanfaat dan tidak tercegas dan harapannya semoga semua keturunannya mendapat baunya surga juga mendapat surga yang penuh dengan kenikmatan dan makna ekspresif bagi pengasuh bahwa dengan adanya pelaksanaan kegiatan tersebut akan melatih santri supaya sering membaca al-Qur'an dan mengistiqomahkan bacaan-bacaan al-Qur'an serta menambah kecintaan

³⁶ Gregory baum, *Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme: Agama Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), 15

terhadap al-Qur'an. *Makna dokumenter*, adalah makna tersirat dan tertutup. Sedemikian rupa sehingga para aktor tidak begitu menyadari bahwa aspek-aspek yang diungkapkan menunjukkan budaya yang utuh. Berkaitan dengan kegiatan istighosah di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami. Yakni pembacaan tersebut bagi santri belum banyak yang memahami maknanya tapi para santri meyakini jika membaca ayat al-Qur'an dengan istiqomah pasti akan mendapat pahala dan banyak kebaikan didalamnya.

